



HUBUNGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 SUKATANI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023

Evi Nurpadilah¹, Ika Kania Fato Wardan²

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Bekasi

SUBMISSION TRACK	A B S T R A C T
Received: March 13, 2024 Final Revision: March 28, 2024 Available Online: March 31, 2024	<p>Kejadian FAM pada remaja dapat dideteksi secara dini dengan cara yang mudah dan murah melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Edukasi untuk mensosialisasikan SADARI pada remaja perlu dilakukan menggunakan berbagai metode diantaranya berupa ceramah, roleplay atau media video. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Remaja putri. Penelitian ini adalah survey analitik observasional dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 1 Sukatani sebanyak 208 orang. Instrument pengumpulan data dengan data primer, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($P = 0,290$), sumber informasi ($p = 0,627$) dukungan keluarga ($P = 0,734$) tidak memiliki hubungan bermakna, dengan SADARI.. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sumber informasi dan dukungan keluarga dengan SADARI. Adapun variabel yang berhubungan dengan SADARI yaitu sikap dengan nilai ($p = 0,040$) dengan nilai <i>Odds Ratio</i> (OR) 3,980. Diharapkan pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada remaja dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendekatan secara intensif pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembuka wawasan yang lebih luas mengenai ilmu kebidanan dan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi.</p>
KEYWORDS	
Pemeriksaan payudara sendiri, Remaja putri	
CORRESPONDENCE	
Phone: 085715387925 E-mail: evi.nurpadilah87@gmail.com	

I. INTRODUCTION

Indonesia menempati urutan 8 di Asia Tenggara jumlah terbanyak sakit kanker payudara serta ke-23 di Asia. Berdasarkan data itu, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia memperlihatkan bahwa terdapat

peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018. Prevalensi kanker paling tinggi adalah provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000

penduduk. Angka penderita penyakit kanker payudara di Jawa barat adalah 26 per 100,000 perempuan. Artinya dalam 100.000 perempuan di Jawa Barat, ditemukan sebanyak 26 kasus penyakit kanker payudara. Penderita penyakit kanker payudara ini kini tidak hanya didominasi perempuan usia dewasa bahkan terjadi pada kalangan perempuan di usia remaja (*The Global Cancer Observatory*, 2021).

Pada tahun 2021 di Kabupaten Bekasi presentase pemeriksaan payudara secara sadanis (pemeriksaan payudara klinis) yang dilakukan oleh tenaga medis sebanyak 400 orang dengan hasil 41 orang terdapat benjolan dan hal ini masih sangat jauh dari jumlah sasaran WUS (Wanita Usia Subur) di Kabupaten Bekasi sebanyak 704.683 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022).

Payudara remaja putri mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai akibat dari peningkatan jumlah dan aktifitas hormon estrogen. Hormon estrogen yang tinggi pada remaja putri menstimulasi payudara sehingga mencapai ukuran dan fungsi yang optimal. Masa dimana tubuh secara fisiologis mencapai kematangan organ yang optimal ini berhubungan dengan keadaan risiko kejadian *fibro adenoma malignancy* (FAM) (Rahayu et al., 2020). Kejadian FAM pada remaja dapat dideteksi secara dini dengan cara yang mudah dan murah melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI merupakan upaya atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara teratur dan sistematis oleh setiap wanita sebagai langkah deteksi dini (I. G. Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada tanggal 15 Juli 2023 di SMAN 1 Sukatani dengan metode wawancara terhadap 8 siswi didapatkan 3 orang siswi sudah mengetahui tentang

SADARI dan 5 orang siswi belum mengetahui tentang SADARI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada tanggal 15 Juli 2023 di SMAN 1 Sukatani dengan metode wawancara terhadap 8 siswi didapatkan 3 orang siswi sudah mengetahui tentang SADARI dan 5 orang siswi belum mengetahui tentang SADARI.

II. METHODS

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 1 Sukatani sebanyak 208 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang mengacu pada variabel independen dan dependen.

III. RESULT

A. Hasil Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase
SADARI		
▪ Tidak	117	86,0%
▪ Ya	19	14,0%
Pengetahuan		
▪ Kurang	67	49,3%
▪ Baik	69	50,7%
Sikap		
▪ Negatif	53	39,0%
▪ Positif	83	61,0%
Sumber Informasi		
▪ Non elektronik	75	55,1%
▪ Elektronik	61	44,9%
Dukungan Orang Tua		
▪ Kurang Mendukung	56	41,2%
▪ Mendukung	80	58,8%
Total	136	100,0%

B. Hasil Bivariat

Tabel 2 Hubungan pengetahuan, sikap, Sumber Informasi dan Dukungan Keluarga dengan SADARI pada remaja di SMAN 1 Sukatani

Variabel	SADARI		Total		P Value	OR	
	Tidak	Ya	n	%			
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	55	82,1	12	17,9	67	100	0,290
Baik	62	89,9	7	10,1	69	100	
Total	117		19		136	100	
Sikap							
Negatif	50	94,3	3	5,7	53	100	0,040
Positif	67	80,7	16	19,3	83	100	
Total	20		19		136	100	
Sumber informasi							
Non elektronik	66	88,0	9	12,0	75	100	0,627
Elektronik	51	83,6	10	16,4	61	100	
Total	20		19		136	100	
Dukungan keluarga							
Kurang	47	83,9	9	16,1	56	100	0,734
Baik	70	87,5	10	12,5	80	100	0,746
Total	117		19		136	100	

IV. DISCUSSION

A. Hubungan Pengetahuan dengan SADARI

Berdasarkan hasil statistik didapatkan nilai P sebesar 0,290 yang artinya nilai P > 0,05 atau tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Bekasi.

Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang

dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Malingkas et al., 2023), dengan hasil uji *chi square* diperoleh nilai p = 0,132. Dengan nilai p > (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku

SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Manado.

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Spearman's Rank* diperoleh hasil koefisien korelasi $r = 0,029$ dengan tingkat signifikansi $0,680$ ($p > 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sehingga hipotesis ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Baswedan & Listiowati, 2014).

Sejalan dengan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,96$. Hal ini berarti nilai $p > (\alpha = 0,05)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari pada mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT Tahun 2013 (Abdullah et al., 2013).

B. Hubungan Sikap dengan SADARI

Berdasarkan hasil statistik didapatkan nilai P sebesar $0,040$ yang artinya nilai $P < 0,05$ atau ada hubungan antara sikap dengan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Bekasi. Sedangkan nilai OR sebesar $3,980$ yang berarti remaja yang bersikap negatif akan berisiko $3,980$ kali untuk tidak melakukan SADARI di bandingkan dengan yang bersikap Positif.

Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Siregar, 2022).

Hasil ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Teluk Kuantan didapat bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 31 responden dengan persen (62%). Hasil uji chi square diperoleh p value = $0,001$ ($0,001 < 0,05$) artinya H_0 ditolak (Deska et al., 2019).

Berdasarkan penelitian (Fitriyani & Handayani, 2021). Hasil uji Chi square menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku Sadari pada mahasiswi kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai p value $0,000$ ($< 0,05$). Hasil tabulasi silang antara sikap dengan perilaku SADARI dapat diketahui bahwa apabila responden memiliki sikap yang positif maka memiliki perilaku SADARI yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari et al. (2022) menunjukkan mayoritas (87,%) responden bersikap positif dengan p value $0,000$ atau dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap SADARI dengan perilaku SADARI.

C. Hubungan Sumber Informasi dengan SADARI

Berdasarkan hasil statistik didapatkan nilai P sebesar $0,627$ yang artinya nilai $P > 0,05$ atau tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Bekasi.

Pengaruh sumber informasi terhadap keputusan seseorang, termasuk siswi, untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa alasan mengapa sumber informasi mungkin tidak cukup memotivasi siswi untuk melakukan SADARI antara lain adalah ketidapahaman informasi yang mungkin memberikan informasi yang kurang jelas atau sulit dimengerti, sehingga siswi tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya SADARI. Jika informasi yang disampaikan terlalu teknis atau

berbelit-belit, siswi mungkin merasa kesulitan untuk mengaitkan informasi tersebut dengan tindakan pencegahan yang konkrit (Anggraini & Handayani, 2019).

Hasil penelitian (Sari, Nurlainiyah Kartika, 2017), di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku Sadari pada mahasiswi FKM UMS, dengan nilai $p=0,481 (>0,05)$.

Sejalan dengan Hasil uji Chi square menunjukkan tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku Sadari pada mahasiswi kesehatan masyarakat FKM UAD dengan nilai p value 1,000 ($>0,05$) (Fitriyani & Handayani, 2021).

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan SADARI

Berdasarkan hasil statistik didapatkan nilai P sebesar 0,734 yang artinya nilai $P > 0,05$ atau tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Bekasi.

Siswa memiliki kebebasan dan otonomi dalam membuat keputusan mengenai kesehatan pribadi mereka. Persepsi individu terhadap risiko dan manfaat dari tindakan pencegahan, seperti SADARI, dapat memengaruhi apakah mereka memilih untuk melakukannya atau tidak. Jika anggota keluarga tidak menyadari betapa pentingnya pencegahan penyakit, termasuk kanker payudara yang dapat dideteksi melalui SADARI, maka siswi mungkin tidak mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungannya (Anggraini & Handayani, 2019).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Hal ini didasarkan pada

hasil analisis dengan uji chi square diperoleh p value = 0,095 (p value $> 0,05$) (Sari et al., 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Pesa, M, 2019), dengan hasil uji *chi square* p value 0,625 Dengan nilai $p > (\alpha =0,05)$, yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Tambang.

V. CONCLUSION

1. Bahwa dari 136 responden paling banyak pada responden yang tidak melakukan SADARI yaitu sebanyak 117 orang (86,0%) dibandingkan dengan responden yang melakukan SADARI. Paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 69 orang (50,7%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang. Paling banyak responden bersikap positif sebanyak 83 orang (61,0%) dibandingkan dengan yang bersikap negatif. Terdapat 75 orang (55,1%) mendapatkan informasi yang bersumber dari non elektronik seperti orang tua, teman atau tenaga kesehatan. Serta terdapat 56 orang (41,2%) memiliki orang tua yang kurang mendukung dibandingkan dengan dukungan orang tua yang baik.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI pada remaja putri karena nilai P Value 0,290 $> 0,05$.
3. Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan SADARI pada remaja putri karena nilai P Value 0,040 $< 0,05$.
4. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pelaksanaan SADARI karena nilai P Value 0,627 $> 0,05$.

5. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan SADARI karena nilai P Value adalah 0,734 nilai $> 0,05$.

REFERENCES

1. Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurkessia*, IX(2), 76-83.
2. Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v6i1.280>
3. Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2021*. 29-30.
5. Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
6. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
7. Pesa, M, Y. (2019). Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Payudaradi Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(No 2), 73-79.
8. The Global Cancer Observatory. (2021). *Kanker Payudara di Indonesia* (Vol. 858).
9. Sari, Nurlainiyah Kartika, and I. K. Tanjung Anitasari. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi kesehatan masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
10. Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
11. Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
12. Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (Tpm) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(4), 36-46.

BIOGRAPHY



First Author

Nama : Evi Nurpadilah S.Keb
Alamat : Kp. Pamahan RT 002/RW 004 Desa Sukamurni, Kec Sukakarya. Kab. Bekasi
Pendidikan : DIII Kebidanan URINDO (2008)
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman(2024)
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : evi.nurpadilah87@gmail.com



Second Author

Nama : Ika Kania Fatdo Wardani,SST,M.Kes
Alamat : Kp. Bojong Koneng RT 02/ RW 03 Desa Telaga Murni, Kec. Cikarang Barat.
Pekerjaan : Dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman Cikarang Bekasi
Email : lkakania34@gmail.com